

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut artikel dari Kementrian Kesehatan, fenomena radikulopati, yang dalam bahasa Indonesia adalah saraf kejepit, yaitu tertekannya saraf dari sekitar jaringan saraf. Jaringan yang dimaksud berupa jaringan otot, tendon, dan tulang, serta tulang rawan yang ada dalam tubuh, karena itu saraf kejepit dapat terjadi di berbagai lokasi dalam tubuh (Hepiriyani, 2022).

Berdasarkan Dr. Vincent Lim (2023), adanya beberapa dapat menjadi penyebab saraf kejepit yaitu melakukan kegiatan secara berulang, membungkuk, jarang melakukan aktivitas atau berolahraga, dan memiliki berat badan yang lebih, serta aktivitas olahraga yang rentan cedera. Jepitan yang terjadi pada saraf dapat menyebabkan peradangan dan akibatnya menimbulkan sakit yang bersifat menjalar. Penyakit saraf kejepit ini dapat terjadi kepada para pekerja yang sering duduk di depan komputer, masyarakat perkotaan, dan kelompok yang memiliki perekonomian yang lebih tinggi (Majdawati, 2020). Pemicu terjadinya saraf kejepit yaitu kurang rutin dalam olahraga dan nutrisi yang kurang baik (Nadeak, 2019).

Saraf kejepit mulai menyerang anak muda akibat gaya hidup dan pola kerja sehari – hari (Yombana, 2023). Berdasarkan dari pernyataan Dr. Gunapriya, saraf kejepit dapat mengganggu aktivitas, jika dibiarkan, maka akan mengalami rasa kesemutan dan rasa nyeri yang memburuk, sehingga dapat menyebabkan kelumpuhan.

Generasi milenial merupakan generasi yang dinilai sebagai mahir dalam dunia digital, percaya diri, dan tingginya rasa ingin tahu seorangnya (Utami, 2023). Walaupun dinilai sebagai generasi yang mahir dalam dunia

digital, Generasi Zilenial memiliki persepsi yang keliru akan gangguan saraf kejepit. Hal ini juga diperkuat oleh Dr. Zicky Yombana, Kesadaran akan gangguan saraf masih memiliki persepsi yang salah, seringkali dihubungkan dalam penyakit saraf dengan penyakit dalam atau penyakit otot dan tulang.

Sehingga masyarakat anak muda cenderung melakukan pengobatan mandiri seperti mengkonsumsi obat penghilang nyeri dan pijat danurut. Usia generasi ini lahir pada tahun 1997 – 2012, termasuk dalam usia produktif yang rentan terhadap penyakit saraf kejepit, bukan hanya dari makanan tetapi gaya hidup yang memiliki kebiasaan kerja duduk depan komputer dalam waktu yang lama dan postur tubuh yang menunduk lama dan duduk yang kurang baik (Asikin, 2023).

Pada era digital, informasi dapat diakses dengan mudah secara online melalui sosial media dan *website*, berdasarkan survei dari kolaborasi kementerian komunikasi dan informatika (Kemenkominfo) bersama Katadata Insight Center (KIC) status literasi digital 2022, pada 3 tahun terakhir, masyarakat cenderung mengakses informasi di media sosial sebanyak 72,6 persen (Annur, 2023). Hal tersebut membuat media sosial paling banyak diakses tetapi bukan media yang dipercaya, berdasarkan hal laporan survei literasi digital 2021, responden yang menilai media sosial sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya yaitu 22,4 persen (Humaira, 2022). Sehingga penulis merancang media informasi yaitu *website*, sebagai sarana dalam memuat informasi detail dan dapat menjadi sumber yang dipercaya oleh masyarakat anak muda terkait saraf kejepit.

Website adalah media informasi yang mencakup isi konten secara detail yang dibahas dalam situs tersebut. *Website* dapat diakses kapanpun dan melalui gadget seperti smartphone, laptop dan desktop. *Website* dapat menjadi tempat dimana seorang individu atau suatu organisasi mencari suatu informasi dan edukasi akan suatu topik (Campbell & Shelly, 2017).

Berdasarkan masalah yang dijelaskan di latar belakang, perancangan yang akan dibuat yaitu membuat perancangan media informasi yang mengedukasi tentang saraf kejepit kepada generasi zilenial supaya dapat mengetahui gejala – gejala dan cara mencegah terjadinya kenaikan risiko penyakit saraf kejepit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang, saraf kejepit dapat terjadi dikarenakan jarang melakukan aktivitas atau berolahraga yang dapat menimbulkan sakit yang menjalar. Hal ini dapat terjadi di generasi zilenial karena memiliki gaya hidup yang kurang baik, selain itu memiliki persepsi yang keliru mengenai saraf kejepit, sehingga mereka cenderung melakukan pengobatan mandiri. Maka muncul rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana membuat perancangan media informasi yang memberi edukasi tentang saraf kejepit kepada generasi zilenial atau dewasa muda ?

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang dipaparkan, adanya paham yang keliru mengenai saraf kejepit di kalangan zilenial. Hal ini terjadi pada usia produktif dikasrenakan memiliki gaya hidup yang kurang baik, maka Batasan masalah berdasarkan masalah yang dipaparkan, agar menjadi fokus utama dalam penelitian yaitu sebagai berikut

Target audiens yang disasar sebagai berikut

1. Demografis :

Usia : 20 – 30 tahun. merupakan generasi zilenial, yaitu generasi gabungan dari milenial dan z, generasi pemuda yang berumur 16 sampai 30 tahun dalam suatu Negara maupun laki – laki dan

perempuan yang tertulis pada UU tahun 2009 mengenai kepemudaan. Berdasarkan hasil survei sosial ekonomi nasional (Susenas), Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Indonesia masuk dalam kategori pemuda sebanyak 68,82 juta jiwa penduduk dan persentasinya mencapai 24 (dua puluh empat) persen dari total penduduk tersebut (Kusnandar. 2023).

Pendidikan : D3 dan S1

Gender : laki – laki dan perempuan

2. Psikografis :

- a. Orang yang sedang berkuliah dan/atau bekerja
- b. Memiliki tempat tinggal didaerah perkotaan
- c. Menghabiskan banyak waktu duduk didepan laptop dan komputer.

3. Geografis : dipusatkan di Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi)

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Tugas akhir ini yaitu membuat perancangan media informasi yang memberi informasi dan edukasi tentang saraf kejepit kepada generasi milenial atau dewasa muda.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat Tugas akhir dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Untuk mendapatkan gelar sarjana desain dan menyelesaikan kuliah ini dengan baik. Tugas akhir ini dapat menjadi arahan bagi pembaca

untuk memperluas wawasan akan saraf kejepit dan meningkatkan kewaspadaan akan gejala saraf kejepit.

2. Bagi universitas

Dapat menambahkan pengetahuan tentang saraf kejepit. Selain itu, meningkatkan waspada akan gejala saraf kejepit, serta menjadi inspirasi bagi universitas

3. Bagi Masyarakat

Menjadi pengetahuan dan edukasi bagi masyarakat tentang saraf kejepit. dapat menginspirasi untuk pola hidup yang baik. Serta dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi pembaca.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA